

## MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MENGUNAKAN MEDIA KREATIF (ORIGAMI) PADA ANAK DENGAN AUTISME KELAS I SDLB

Apriana Rozak<sup>1</sup>, Antoni Saputra<sup>2</sup>, Marlina<sup>3</sup>, Setia Budi<sup>4</sup>, Mardhatillah Zulpiani<sup>5</sup>  
<sup>1, 2, 3, 4, 5</sup>Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Padang, Sumatera Barat, Indonesia  
Email: [aprianaorozakk@gmail.com](mailto:aprianaorozakk@gmail.com)

---

### Article History

Received: 13-10-2025

Revision: 23-10-2025

Accepted: 25-10-2025

Published: 27-10-2025

**Abstract.** This study aims to improve fine motor skills in children with autism in grade I of SDLB (Special Needs Elementary School) through creative origami media. The study involved 3 students with autism in grade I of SDLB at SLBN 2 Kota Jambi. This research uses a Classroom Action Research (PTK) approach conducted in two cycles. Each cycle consists of the stages of planning, action implementation, observation, and reflection. The success indicators observed include hand-eye coordination, folding precision, finger strength, and students' independence in doing origami. The data were analyzed descriptively through tables and graphs per session. The research action subjects were grade 1 SDLB teachers teaching students with autism, and the impact subjects were 3 students with autism in grade 1 SDLB whose progress was measured. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation. The indicators of success include improvements in teachers' skills in designing and implementing origami activities, as well as their impact on students' development and fine motor skills progress. The research results show a significant increase in fine motor skills, where the initial average score of 1 with the category 'Not Yet Able, Needs Full Assistance' increased to 3 with the category 'Able with Verbal/Sign Assistance' and up to 4 at the end of the cycle with the category 'Independent and Neat,' achieving  $\geq 80\%$  in all observed indicators.

**Keywords:** Fine Motor Skills, Creative Media, Origami, Autism

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak dengan autisme kelas I SDLB melalui media kreatif origami. Dalam penelitian ini berjumlah 3 siswa autisme kelas I SDLB di SLBN 2 Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Indikator keberhasilan yang diamati meliputi koordinasi tangan-mata, presisi lipatan, kekuatan jari, dan kemandirian siswa dalam mengerjakan origami. Data dianalisis secara deskriptif melalui tabel dan grafik per sesi. Subjek tindakan penelitian adalah guru kelas 1 SDLB yang mengajar siswa dengan autisme subjek dampak 3 siswa dengan autisme kelas 1 sdlb yang diukur kemajuannya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Indikator keberhasilannya mencakup peningkatan keterampilan guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan origami, serta dampaknya terhadap perkembangan dan kemajuan motorik halus siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada keterampilan motorik halus, dimana skor rata-rata awal sebesar 1 dengan kategori Belum Bisa Perlu Bantuan Penuh meningkat menjadi 3 dengan kategori Bisa Dengan Bantuan Verbal/Isyarat hingga 4 pada akhir siklus dengan kategori Mandiri Dan Rapi dengan pencapaian  $\geq 80\%$  pada seluruh indikator yang diamati.

**Kata Kunci:** Keterampilan Motorik Halus, Media Kreatif, Origami, Autisme

---

**How to Cite:** Rozak, A., Saputra, A., Marlina., Budi, S., & Zulpiani, M. (2025). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Menggunakan Media Kreatif (Origami) pada Anak dengan Autisme Kelas I SDLB. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (6), 10162-10167. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i6.4466>

---

## PENDAHULUAN

Di dalam dunia pendidikan, seorang pendidik dituntut untuk mampu memahami karakteristik dan kebutuhan setiap peserta didik, termasuk anak-anak berkebutuhan khusus seperti anak dengan autisme. Anak dengan autisme memiliki hambatan dalam berbagai aspek perkembangan, termasuk dalam keterampilan motorik halus, yang berpengaruh pada kemandirian dan kemampuan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Motorik halus merupakan kemampuan yang berkaitan dengan koordinasi otot-otot kecil, terutama tangan dan jari, yang sangat penting dalam kegiatan sehari-hari seperti menulis, menggambar, menggunting, dan melipat (Rofi'ah et al., 2024).

Upaya meningkatkan hasil belajar perlu dikembangkan penyempurnaan strategi, teknik dan model pembelajaran yang tepat. Pranata pendidikan harus mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan pendidikan, terutama (1) pengembangan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi, (2) mengembangkan rancangan kurikulum yang disesuaikan dengan karakter pranata pendidikan yang ada, dan (3) mengembangkan model pembelajaran yang efektif, efisien, menarik dan tepat (Chaerunisa et al., 2023).

Permasalahan umum di temukan dalam pembelajaran senibudaya terkait keterampilan motorik halus anak. Hal tersebut melatar belakangi penelitian ini dimana hasil pengamatan dan asesmen di kelas I SDLB di SLBN 2 Kota Jambi menunjukkan bahwa beberapa siswa masih kesulitan dalam mengembangkan keterampilan motorik halus mereka. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memegang pensil dengan benar, menggunting kertas, atau melipat origami dengan rapi. Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah yang memerlukan keterampilan motorik halus. Adapaun cara guru kelas sebelumnya mengajarkan keterampilan tersebut sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas, guru kelas mengajarkan keterampilan tersebut dengan metode yang cenderung konvensional dan terbatas pada pendekatan satu arah. Pembelajaran biasanya dilakukan melalui ceramah, pemberian instruksi langsung, dan latihan yang bersifat repetitif tanpa banyak variasi media pendukung.

Proses pemilihan media origami sebagai alat pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini tidak dilakukan secara spontan, melainkan melalui proses diskusi dan observasi bersama guru kelas. Awalnya, guru mengajarkan keterampilan yang dimaksud dengan metode konvensional yang kurang menarik dan belum memberikan hasil optimal. Guru merasa bahwa siswa membutuhkan pendekatan yang lebih interaktif, praktis, dan menyenangkan agar keterampilan dapat berkembang lebih baik. Melalui beberapa pertemuan diskusi, guru dan peneliti bersama-sama mengevaluasi metode pembelajaran yang telah digunakan serta

mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dalam diskusi tersebut, muncul ide untuk menggunakan media origami karena beberapa alasan yakni (1) Media origami dapat merangsang keterampilan motorik halus secara langsung melalui kegiatan melipat kertas yang membutuhkan konsentrasi dan ketelitian, (2) origami adalah metode yang praktis dan mudah disiapkan, dengan bahan utama kertas yang murah dan mudah didapat, (3) media ini dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, sehingga meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa selama proses belajar, (4) origami juga memungkinkan untuk dikembangkan secara bertahap sesuai dengan tingkat kesulitan, sehingga cocok untuk berbagai level kemampuan siswa

Melalui origami, anak dikenalkan pada bentuk geometri seperti persegi, persegi panjang, dan segitiga. Proses melipat kertas membantu anak memahami bentuk dan orientasi spasial secara konkret, yang bermanfaat dalam pengembangan kognitif dan pemahaman dasar. Penelitian menunjukkan bahwa aktivitas seperti origami dapat meningkatkan fokus, ketekunan, dan perencanaan motorik (Tachimori et al., 2017; Case-Smith & O'Brien, 2015).

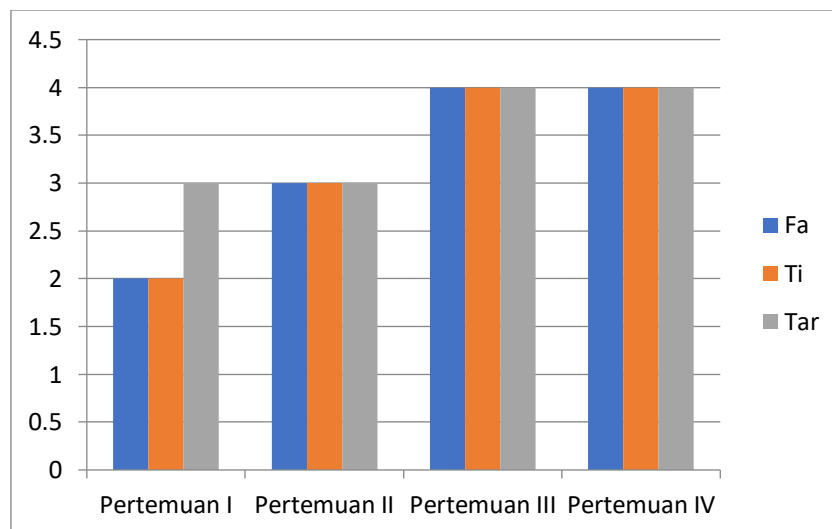
Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak dengan autisme kelas I SDLB melalui media kreatif origami. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dalam bidang pendidikan luar biasa, khususnya mengenai peningkatan keterampilan motorik halus pada anak dengan autisme melalui media kreatif. Hasil penelitian ini dapat memperkuat teori-teori yang menyatakan bahwa stimulasi visual-motorik, seperti kegiatan origami, efektif dalam mengembangkan keterampilan motorik halus dan konsentrasi anak. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar teoretis bagi pengembangan model pembelajaran kreatif yang adaptif dan sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat kolaboratif antara peneliti dan guru kelas. Pendekatan ini digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan keterampilan motorik halus anak autis melalui penerapan media kreatif. Dalam penelitian ini lingkup penelitian tindakan kelas (PTK) hanya di batasi dengan tindakan yang dilakukan pada kegiatan belajar mengajar di kelas I SDLB (jumlah 3 siswa). Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan oleh guru kelas yang kemudian di bantu oleh peneliti pada rumpun yang sama. Model Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan mengacu pada teori Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas 4 tahapan dalam setiap siklus yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi

## HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil tujuan penelitian yaitu Untuk mengetahui proses pelaksanaan peningkatan keterampilan motorik halus melalui media kreatif origami pada anak dengan autisme kelas I SDLB dan untuk membuktikan apakah media kreatif origami dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak dengan autisme kelas I SDLB. maka peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen yang berbentuk PTK (penelitian tindakan kelas) yang berfokus pada upaya meningkatkan keterampilan motorik halus melalui penggunaan media kreatif origami dengan pembelajaran seni budaya. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus ada 4 pertemuan dengan total 8 pertemuan, masing-masing berdurasi 30 menit. Dalam penelitian ini berjumlah 3 siswa autisme kelas I SDLB di SLBN 2 Kota Jambi. Adapun perkembangan motorik halus anak di fase siklus I, masing-masing Fa dan Ti naik dengan poin dari kategori “bisa dengan bantuan fisik” dengan penilaian persentase 50% ke “bisa dengan bantuan verbal/isyarat” dengan penilaian persentase 75% dan tar masih dengan nilai yang sama skor 3 “Bisa Dengan Bantuan Verbal/Isyarat” dengan penilaian persentase 75%. Pada Siklus II di pertemuan I-4 di lakukan penambahan materi dengan tingkatan berlahan memberikan hasil yang baik seperti pertemuan sebelumnya meskipun ada beberapa anak mendapatkan penurunan namun dengan di lakukan pertemuan selanjutnya ketiga anak tersebut mendapatkan peningkatan yang yaitu skor 4 kategori “Mandiri Dan Rapi” dengan penilaian persentase 100%. Dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 1.** Peningkatan perkembangan motorik halus melalui media kertas lipat origami

## KESIMPULAN

Penelitian yang sudah dianalisis dan juga dijabarkan dalam rangka meningkatkan keterampilan motoric halus menggunakan media kreatif origami pada anak dengan autisme kelas I SDLB di SLBN 2 Kota Jambi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan total 8 pertemuan, masing-masing berdurasi 30 menit. Dalam penelitian ini berjumlah 3 siswa autisme kelas I SDLB. Melalui kegiatan melipat kertas origami, peserta didik mendapatkan stimulasi yang mendukung koordinasi gerak tangan dan jari, ketelitian, serta kemampuan motorik halus lainnya. Peningkatan kemampuan peserta didik dalam setiap siklus pelaksanaan tindakan menunjukkan hasil dua siswa mengalami peningkatan skor dari 1 menjadi 4 (kategori mandiri dan rapi). Satu siswa meningkat dari skor 1 menjadi 3 (kategori Bisa Dengan Bantuan Verbal/Isyarat). Seluruh siswa mencapai  $\geq 80\%$  pada aspek kemampuan motorik halus pada akhir siklus.

## REFERENSI

- Anggraini, V., & Nugroho, S. (2025). Hubungan Kemampuan Interaksi Sosial Dengan Kemampuan Kosakata Pada Anak Autism Spectrum Disorder di Surakarta. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 5(4), 879–892.
- Aurora, N. S. I. I., & Meiranny, A. (2025). *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Puzzle Sebagai Alat Untuk Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Di Wilayah Posyandu Mangga Karangroto*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Bian, S., Garibaldi, J. M., & Li, Z. (2023). Reshaping wearable robots using fuzzy intelligence: Integrating type-2 fuzzy decision, intelligent control, and origami structure. *IEEE Transactions on Fuzzy Systems*, 31(11), 3741–3761.
- Chaerunisa, F., Pebriyana, L., Agustin, S. P., & Yantoro, Y. (2023). Pengelola Kurikulum dan Sarana Prasarana sebagai Penunjang Keberhasilan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 774–781.
- Cipta, D. A. S., Kartika, E. D., & Kurniawati, A. (2020). *Pembelajaran Matematika Untuk Siswa Pervasive Developmental disorder-Not Otherwise Specified Melalui Montessori*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Inda Srimarianti, I. (2024). *Pelaksanaan Terapi Sensori Integrasi (Si) Untuk Meningkatkan Fokus Pada Anak Autis Di Humanika Psychology Center Pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Kahar, M., & Khadavi, M. J. (2025). Strategy to improve motor abilities through origami paper folding activities in children of group “b” at RA MasyitohV Probolinggo. *Pijar Pelita: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 1–14.
- LAUREN, L. (2025). Neuropsikologi Integrasi Fungsi Otak dan Manifestasi Perilaku. *Literacy Notes*, 1(1).
- Nainggolan, F. K. B., & Pasaribu, M. (2024). Pemanfaatan kertas origami sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kreatifitas anak usia dini di tk al-fikh orchad pendamar malaysia. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 230–240.

- Putri, P. N. F. (2025). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Keterampilan Melipat Kertas Origami Pada Anak Cerebral Palsy Kelas Dasar Iv Di Slb Negeri 1 Makassar. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Keterampilan Melipat Kertas Origami Pada Anak Cerebral Palsy Kelas Dasar IV Di SLB Negeri 1 Makassar*.
- Rofi'ah, U. A., Lestari, D., & Choiroh, M. (2024). Finger Painting Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Di Era Society 5.0. *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1), 28–35.
- Ross, J. (2017). *Crash Course Sistem Saraf—Edisi Indonesia Ke-4: Crash Course Sistem Saraf—Edisi Indonesia Ke-4*. Elsevier Health Sciences.
- Salsabila, R. N. (2024). *Efektivitas bermain lego terhadap peningkatan motorik halus pada anak Autism Spectrum Disorder (ASD) di Home Schooling Cerdas Istimewa Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Sari, D. L., & Agustriana, N. (2024). Menggenggam Masa Depan: Panduan Komprehensif Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *EDUPEDIA Publisher*, 1–54.
- Sukmakarti, L. D. (2023). *Pengaruh Polycystic Ovarian Syndrome dan Maternal Diabetes Terhadap Autisme Pada Anak*. UNS (Sebelas Maret University).